

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, politik, dan budaya, dunia bisnis terus maju pesat. Dunia bisnis semakin mempunyai peranan sentral dalam kemajuan abad ini. Para pelaku bisnis menyadari bahwa persaingan dalam bisnis semakin ramai serta bangkitnya kesadaran masyarakat akan kegiatan bisnis yang baik, langkah ke arah sukses bisnisnya ditentukan oleh berbagai faktor yang non ekonomis-majerial seperti aspek manusiawi dan aspek etis.¹

Urgensi dalam bisnis tidak bisa dipandang sebelah mata. Bisnis selalu memegang peranan penting didalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia sepanjang masa. Keterlibatan muslim didalam dunia bisnis bukanlah merupakan suatu fenomena baru. Kenyataan tersebut telah berlangsung sejak lama, hal ini tidaklah mengejutkan karean Islam menganjurkan umatnya melakukan kegiatan bisnis. Muslim berpartisipasi langsung dalam kegiatan bisnis, namun dalm pikiran mereka juga ada rasa ketidak pastian. Apakah praktek bisnis yang mereka lakukan memang benar-benar menurut pandangan Islam. tetapi bukan hal itu yang membingungkan mereka akan tetapi bentuk-bentuk baru, metode dan teknik-teknik bisnis yang sebelumnya pernah ada telah menimbulkan keraguan tersebut,

¹ Sonny keraf, *Etika Bisnis-Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 13-14.

karena umat Islam tidak yakin apakah bisnis modern yang mereka lakukan atau jalanisudah sesuai dengan al-Qur'an.² “Kata etika berasal dari kata *ethos* yang dalam bahasa Yunani berarti kebiasaan (*custom*). Dalam kamus Webster etika adalah *the distinguishing character, sentiment, moral nature, or guiding beliefs of a person, group, or institution* (karakter istimewa, sentimen, tabiat moral, atau keyakinan yang membimbing seseorang, kelompok atau institusi).”³

Menurut para ahli, “etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani Ethos, yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik”, seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli berikut ini :

O. P. Simorangkir; etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Sedangkan Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat: etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.⁴ Dan adapun pendapat Burhanudin Salam: etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.⁵

² Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003), 1-2.

³ Elida Elfi Barus and Nuriani Nuriani, “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan),” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 2, no. 2 (2016): 128, <https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6690>.

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 49.

⁵ Nihayatul Masykuroh, *Etika Bisnis Islam*, 6.

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu dilakukan, dan yang perlu dipahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita. Dengan demikian etika ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek atau sisi kehidupan manusianya.

Adapun definisi bisnis dalam ilmu ekonomi, “bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba.” Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.⁶

Kehidupan bisnis modern saat ini cenderung mementingkan keberhasilan material. Menempatkan material pada prioritas utama mendorong pelaku bisnis dan masyarakat umum melirik menggunakan paradigma yang dangkal tentang makna bisnis itu sendiri. Karena sesungguhnya dunia bisnis tidak sekejam yang dibayangkan orang dan material bukanlah harga mati yang harus diupayakan dengan cara apapun. Dengan paradigma yang sempit ini dapat berkonotasi bahwa

⁶ Nihayatul Masykuroh, *Etika Bisnis Islam*, (Banten: Media Karya Publishing, 2020), 6-7.

bisnis hanya sebagai sarana meraih pendapatan dan keuntungan material semata dengan mengabaikan kepentingan lainnya.

Dari sudut pandang etika, keuntungan bukanlah hal yang baru. Bahkan secara moral, keuntungan merupakan hal yang baik dan diterima, alasannya sebagai berikut: *Pertama*, Secara moral keuntungan memungkinkan organisasi atau perusahaan untuk bertahan dalam kegiatan bisnisnya. *Kedua*, Jika tidak memperoleh keuntungan maka tidak ada pemilik modal yang mau menanamkan modalnya, oleh karena itu berarti tidak akan terjadi aktivitas yang produktif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. *Ketiga*, Keuntungan tidak hanya memungkinkan suatu perusahaan untuk bertahan, melainkan dapat menghidupi karyawannya serta keuntungan juga dapat dipergunakan sebagai pengembangan bisnis sehingga hal ini akan menciptakan lapangan kerja yang baru.⁷

Implementasi etika dalam penyelenggaraan bisnis mengikat setiap personal menurut bidang tugas yang diembannya. Dengan kata lain penyelenggaraan bisnis mengikat manager, pimpinan unit kerja, kelembagaan perusahaan, dan semua pegawai sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing masing untuk menjalankan etika bisnis secara konsekuen dan penuh tanggung jawab. Dalam pandangan sempit perusahaan dianggap sudah melaksanakan etika bisnis apabila yang bersangkutan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Beberapa indikator yang dapat dipakai sebuah perusahaan telah mengimplementasikan etika bisnis adalah sebagai berikut: *Pertama*, Indikator etika bisnis menurut ekonomi adalah apabila perusahaan atau pebisnis telah melakukan pengelolaan sumber

⁷ Darmawati, *Etika Bisnis Islam*, (Palembang: Bening media Publishing, 2020), 14.

daya bisnis dan sumber daya alam secara efisien tanpa merugikan pihak lain. *Kedua*, Indikator etika bisnis menurut peraturan khusus yang berlaku. Seorang pebisnis dikatakan beretika dalam bisnisnya apabila masing masing pelaku bisnis mematuhi aturan aturan yang disepakati sebelumnya. *Ketiga*, Indikator etika bisnis menurut hukum. Suatu perusahaan dikatakan telah melakukan etika bisnis apabila telah memenuhi segala norma hukum yang berlaku dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. *Keempat*, Indikator etika bisnis menurut ajaran agama. Pelaku bisnis dianggap beretika bilamana dalam pelaksanaannya senantiasa merujuk pada nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. *Kelima*, Indikator etika bisnis menurut nilai budaya. Setiap pelaku bisnis telah melaksanakan bisnisnya dengan mencampurkan nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang ada dilingkungan perusahaan, daerah atau suatu bangsa. *Keenam*, Indikator etika bisnis menurut masing-masing individu. Apabila masing-masing pelaku bisnis bertindak jujur dan tidak mengorbankan integritas peribadinya.⁸

Islam menempatkan nilai etika ditempat yang paling tinggi. Pada dasarnya, Islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia, seperti yang disebutkan dalam hadis: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Terminologi paling dekat dengan pengertian etika dalam Islam adalah akhlak. Dalam Islam, etika (akhlak) sebagai cerminan kepercayaan Islam (iman). Etika Islam memberi sangsi internal yang kuat serta otoritas pelaksana dalam menjalankan standar etika. Konsep etika dalam Islam tidak utilitarian dan relatif, akan tetapi mutlak dan abadi.

⁸ Darmawati, *Etika Bisnis Islam*, 16.

Jadi, Islam menjadi sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam dunia bisnis. Al-Qur'an memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi dan bebas dari kecurigaan atau penipuan, seperti keharusan membuat administrasi dalam transaksi kredit. Syed Nawab Haidar Naqvi dalam buku "Etika dan Ilmu Ekonomi: Suatu Sintesis Islami", memaparkan empat aksioma etika ekonomi, yaitu, tauhid, keseimbangan (keadilan), kebebasan dan tanggung jawab.⁹

Dalam buku etika bisnis karangan Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.¹⁰

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. Seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang

⁹ Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Fokus Ekonomi*, Vol 9, No 1, (April, 2010), 52.

¹⁰ Muhammad Jakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 17.

nilai, tetapi pengetahuan yang mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.

Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kejayaan, kemuliaan umat di muka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh kebejatan akhlak manusia itu sendiri. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.¹¹

Dunia bisnis terus mengalami perkembangan yang semakin pesat apalagi didukung oleh berbagai sistem teknologi informasi yang berkembang pesat. Di dalam era bisnis modern seperti pada saat ini, untuk menghadapi berbagai persaingan bisnis serta untuk mewujudkan persaingan yang sehat dalam bisnis, maka dikenal dengan istilah etika bisnis.

Etika bisnis digunakan sebagai pengendali perilaku persaingan bisnis agar sesuai dengan norma yang ada. Suatu persaingan bisnis dapat dinilai baik, apabila memenuhi seluruh norma yang ada. Etika bisnis juga dapat dipergunakan oleh para pelaku bisnis sebagai sumber paradigma dalam menjalankan suatu bisnis yang baik. Umumnya bisnis diartikan sebagai

¹¹ Erly Juliyani, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ummul Quro*, Vol VII, No 1, (Maret, 2016), 65-55.

suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Tentunya dengan adanya prinsip etika bisnis Islam maka suatu bisnis dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹²

Menurut buku milik Johan Arifin yang berjudul Etika Bisnis Islam pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islam di antaranya adalah: *Pertama*, Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyerasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis. *Kedua*, Etika bisnis juga mempunyai fungsi untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis. *Ketiga*, Etika bisnis Islami juga berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang semakin jauh dari nilai-nilai etika, dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Fungsi etika bisnis Islam tersebut sangat berpengaruh besar dalam hasil suatu usaha tingkah wirausaha yang

¹² Wahyu Mijil Sampurno, "Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah tangga," *Journal Off Islamic Lariba*, Vol 2, No 1, (Juni 2016), 13.

baik akan menentukan suatu usahanya tersebut dapat ke arah yang berhasil atau gagal.¹³

Implementasi nilai-nilai moral dalam kehidupan perdagangan harus disadari secara personal oleh setiap pelaku usaha, artinya setiap pedagang boleh saja berdagang dengan tujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, tetapi dalam Islam bukan sekedar mencari keuntungan sebesar-besarnya tetapi juga keberkahan. Jelas saat ini banyak pengusaha yang tidak mementingkan moral dan etika dalam berbisnis, yang penting bagi mereka adalah bagaimana mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Dalam ajaran Islam memberikan kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan syariah (aturan), penerapan etika bisnis Islam tersebut juga harus mampu dilakukan dalam setiap aspek perekonomian termasuk dalam penyelenggaraan produksi, konsumsi maupun distribusi di rumah makan Dhepor Ngapote. Mereka semua taat pada semua aturan dan selalu melayani konsumen dengan salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Begitupun pada bahan baku yang digunakan untuk memproduksi semua menu yang sudah menggunakan bahan-bahan yang halal dan memiliki kualitas yang baik, agar hasil produk yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diharapkan dan memiliki kualitas yang baik. Kemudian dalam proses produksinya tidak menggunakan bahan campuran yang dilarang oleh

¹³ Kristina Handayani, "Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Pasar Tradisional Rworejo Kecamatan Negerik Kabupaten Pesawaran", (*Skripsi*, Iain Metro), 12-13.

ajaran Islam atau bahan haram seperti bahan-bahan yang dapat membahayakan para konsumen.¹⁴

Melihat dari paparan diatas maka mendorong penulis untuk menggali kembali etika bisnis Islam yang diterapkan dalam rumah makan Dhepor Ngapote yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis yang tidak hanya mendatangkan keuntungan semata, akan tetapi juga mendatangkan keberkahan bagi para pengusaha atau pembisnis. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementas Etika Bisis Islam di Rumah Makan Dhepor Ngaote. Maka alasan inilah yang membuat peneliti mengambil judul **“Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan (Studi Kasus Di Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara Bapak Fahrur Rosi

Untuk mengetahui implementasi Etika Bisnis di Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang

D. Kegunaan Penelitian

A. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi serta dapat menjadi tambahan wawasan bagi para pembaca terkait pemahaman Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan (Studi Kasus Di Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang).

B. Kegunaan Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi dan masukan yang berguna dalam menetapkan kebijakan dan langkah-langkah yang akan diambil kedepannya.
- b. Bagi Civitas Akademika IAIN Madura dapat dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi utamanya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan (Studi Kasus Di Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang).

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan (Studi Kasus Di Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang).

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman mengenai maksud dari judul penelitian “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan (Studi Kasus Di Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang)”, maka peneliti menjabarkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.
2. Etika adalah suatu norma atau aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam berperilaku di masyarakat bagi seseorang terkait dengan sifat baik dan buruk.
3. Etika Bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

1. Jurnal yang ditulis oleh Sri Nawatmi pada tahun 2010 yang diteliti dari jurnal yang berjudul Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan Islam sebagai way of life tak bisa dipungkiri lagi karena Islam adalah ajaran yang lengkap dan universal. Aturannya jelas dan aplikatif. Tak ada satupun sisi kehidupan manusia yang tidak diatur dalam Islam, termasuk dalam dunia bisnis. Sayangnya banyak perusahaan yang belum menerapkan etika dalam bisnisnya, sehingga yang terjadi adalah persaingan yang tidakimbang antara pemodal kuat dengan pemodal lemah, ada banyak ketidakadilan, munculnya moral hazard, penyuapan dan lain-lain. Oleh karena itu perlu pengintegrasian etika ke dalam dunia bisnis. Apalagi banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara etika bisnis dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian, penting bagi dunia bisnis khususnya yang mengakui Muhammad saw sebagai Nabinya, untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam bisnisnya. Dalam Islam juga dikatakan bahwa siapapun yang ingin selamat dunia akherat maka ikutilah sunah Rasulullah saw. Apalagi fakta menunjukkan bahwa dengan etika bisnisnya yang Islami menjadikan Nabi sebagai pedagang yang sukses.

Jurnal yang dijadikan kajian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang

Etika Bisnis Islam dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian Sri Nawatmi yaitu terdapat pada judul yang berjudul Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam, sedangkan judul yang peneliti ambil yaitu Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan (Studi Kasus Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang).¹⁵

2. Jurnal yang ditulis oleh Elida Elfi Barus dan Nuriani pada tahun 2016 yang diteliti dari jurnal yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Dari hasil pembahasan yang maka dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi etika bisnis Islam pada Rumah Makan Wong Solo sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari segi karyawannya, Rumah Makan Wong Solo mewajibkan semua karyawatnya menggunakan busana muslimah lengkap dengan jilbab nya. Juga mewajibkan setiap karyawan untuk mengikuti penagjian rutin setiap minggu nya dan kuliah tujuh menit setiap harinya sebelum memulai aktifitas. Serta mewajibkan setiap karyawan untuk melaksanakan sholat lima waktu, sesibuk apapun mereka, karena sholat merupakan tiang agama. Rumah Makan Wong Solo juga menekankan kepada karyawan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan. Kemudian dilihat dari segi produk yang mereka jual, Rumah Makan Wong Solo juga selalu menggunakan

¹⁵ Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam" , *Fokus Ekonomi (FE)*, Vol. 9 No 1,(April,2010), 59.

bahan makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal dan telah diverifikasi oleh MUI. Merekan mewajibkan setiap suplier untuk memberikan sertifikat halal atas barang baku yang mereka kirim ke Wong solo. Selanjutnya, dilihat dari segi kepemimpinan nya, Rumah Makan Wong Solo tidak asal-asal dalam memilih seorang manajer. Manajer haruslah beragama Islam, lancar membaca Al-Qur'an serta mampu menjadi khatib sholat Jumat. Manajer di Rumah Makan Wong Solo juga sangat peduli terhadap para karyawan nya.

Jurnal yang dijadikan kajian terdahulu terdapat persamaan, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Etika Bisnis Islam dan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian Elida Elfi Barus dan Nuriani yaitu terdapat pada judul yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam, sedangkan judul yang peneliti ambil yaitu Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Rumah Makan (Studi Kasus Rumah Makan Dhepor Ngapote Camplong Sampang)¹⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Kristina Handayani Harahap pada tahun 2020 yang diteliti dari Skripsi yang berjudul Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Pasar Tradisional Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan Etika bisnis telah memberikan ketentuan

¹⁶ Elinda Elfi Barus, dkk. "Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol 2, No 2 (September, 2016),144.

bahwa para pelaku bisnis harus lebih mengetahui dan memahami prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam yaitu tauhid, kejujuran, keseimbangan (keadilan), tanggung jawab, dan kehendak bebas, hal tersebut didahulukan agar bisnis yang dilakukan mendapat keberkahan dan keridhoan dari Allah SWT. Sikap pedagang dalam menjual buah, beras, dan daging yang ramah tamah kepada pembeli sudah diterapkan dengan baik, mereka melakukan hal tersebut agar dapat menarik pelanggan, tetapi tidak dalam perilaku masih banyak perilaku dari para pedagang yang melakukan berbagai kecurangan. Seperti timbangan yang tidak adil, membohongi pembeli mengenai kualitas barang yang dijual. Sebenarnya dari pihak pemerintah telah memberikan teguran kepada para pedagang akan tetapi mereka tetap melakukan kecurangan. Para pedagang melakukan hal tersebut karena mereka belum mengetahui etika bisnis dalam Islam yang benar, karena adanya kebebasan dari pengelola pasar dalam melaksanakan jual beli, membuat para pedagang hanya memikirkan keuntungan semata tanpa memperdulikan hak pembeli. Konsep kejujuran harus diterapkan dalam jual beli, hal tersebut dimaksudkan untuk menghilangkan praktik kecurangan yang dapat mengakibatkan kedzoliman bagi suatu pihak. Kecurangan dalam penimbangan dapat diperhatikan khusus dalam Al-Qur'an karena praktik semacam ini telah merampas hak orang lain, selain itu praktik penimbangan seperti ini dapat menimbulkan dampak yang sangat buruk dalam dunia perdagangan yaitu timbulnya

ketidakpercayaan pembeli kepada penjual yang curang. Berbisnis haruslah menerapkan unsur-unsur kejujuran dalam transaksi jual beli agar mendapat keberkahan di dalam usahanya.